

Pencegahan *Stunting* melalui Pengembangan Kewirausahaan dan *Capacity Building* Masyarakat Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Ayudhia Pratiwi¹, Yulia Pratiwi^{2*}

¹Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

²Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding E-mail: yulia.pratiwi@uii.ac.id

ABSTRAK

Angka stunting Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah setiap tahun mengalami penurunan. Angka kasus stunting di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020 sebesar 7,33%, pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar 7,11% (Pemprov. Jateng, 2022), dan pada tahun 2023 menurun menjadi 7,05% (W.I. Ibad, 2024). Kabupaten Sukoharjo telah berhasil menurunkan angka stunting setiap tahunnya, keseriusan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui aksi konvergensi program pencegahan stunting maka urgensi penelitian mengenai implementasi program pencegahan stunting di Kabupaten Sukoharjo sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi pencegahan stunting oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui upaya pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan dan kesadaran akan kesehatan bagi masyarakat melalui *capacity building* serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam menurunkan angka stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observatoris yaitu memerlukan peninjauan ke desa atau kecamatan di Sukoharjo untuk mengetahui implementasi upaya pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan dan kesadaran akan kesehatan bagi masyarakat melalui *capacity building* di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting dilakukan mulai dari level bawah yaitu keluarga, Rukun Tetangga, Rukun Warga, desa, kecamatan dan sampai level kabupaten. Implementasi pencegahan stunting dengan upaya pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan berupa pengembangan budidaya tanaman Algae Spirullina di Kecamatan Tawang Sari yang dapat menaikkan ekonomi masyarakat sekaligus manfaat Algae Spirullina yang sebagai suplemen bayi bawah dua tahun. Implementasi pencegahan stunting dengan upaya peningkatan wawasan dan kesadaran masyarakat melalui program *capacity building* dengan metode focus group discussion di beberapa kelompok masyarakat di level desa, kecamatan, hingga kabupaten. Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan penurunan angka stunting di Kabupaten Sukoharjo adalah pemberian suplemen Algae Spirullina kepada bayi bawah dua-lima tahun di Desa Mranggen. Faktor kedua adalah masyarakat semakin melek terhadap pentingnya pencegahan stunting. Faktor ketiga adalah industri Algae Spirullina turut menaikkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tawang Sari. Faktor keempat adalah, kolaborasi lintas instansi pemerintahan di Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci: Algae Spirullina, Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM

ABSTRACT

The stunting rate in Sukoharjo Regency, Central Java is decreasing every year. The number of stunting cases in Sukoharjo Regency in 2020 was 7.33%, in 2021 it decreased to 7.11% (Central Java Provincial Government, 2022), and in 2023 it decreased to 7.05% (W.I. Ibad, 2024). Sukoharjo Regency has succeeded in reducing the stunting rate every year. The Sukoharjo Regency Government is serious about implementing stunting prevention program convergence, so it is very important to carry out research regarding the implementation of the stunting prevention program in Sukoharjo Regency. The aim of this research is to examine the implementation of stunting prevention by the Sukoharjo Regency Government through economic development efforts through entrepreneurship and awareness of health for the community through capacity building as well as examining the factors that influence the success of the Sukoharjo Regency Government in reducing stunting rates. The research method used is descriptive observatory research, which requires visiting villages or sub-districts in Sukoharjo to determine the implementation of economic development efforts through entrepreneurship and awareness of health for the community through capacity building in Sukoharjo Regency. The research results show that efforts to prevent stunting are carried out starting from the lowest level, namely the family, neighborhood association, community association, village, sub-district to district level. Implementation of stunting prevention with economic development efforts through entrepreneurship in the form of developing the cultivation of Spirullina Algae plants in Tawang Sari District which can improve the community's economy as well as the benefits of Spirullina Algae as a supplement for babies under two years old. Implementation of

stunting prevention with efforts to increase community insight and awareness through capacity building programs using focus group discussion methods in several community groups at the village, sub-district and district levels. The first factor that influenced the success of reducing the stunting rate in Sukoharjo Regency was the provision of Spirulina Algae supplements to babies under two until five years old in Mranggen Village. The second factor is that society is increasingly aware of the importance of preventing stunting. The third factor is that the Spirulina Algae industry has helped improve the economy of the people of Tawang Sari District. The fourth factor is collaboration across government agencies in Sukoharjo Regency.

Keywords: *Spirulina Algae, Health, Community Empowerment, Small Industry.*

I. PENDAHULUAN

Definisi *Stunting* menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 adalah Anak yang mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi yang sangat kronis dan infeksi berulang dengan ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar. Kemudian WHO pada tahun 2020 memberikan definisi yang lebih detail mengenai definisi *stunting* yaitu anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dengan kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan Panjang/ tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat, infeksi kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Definisi *stunting* menurut E.P Sandjojo, 2017 yaitu masalah yang terjadi karena adanya kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama dan diakibatkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dan tidak memenuhi kebutuhan gizi anak. *Stunting* anak dapat terjadi mulai saat berupa janin dalam kandungan dan anak penderita *stunting* baru terlihat ketika anak berusia dua tahun.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) pada tahun 2022 menyatakan bahwa *stunting* memiliki dampak negatif tidak hanya dari dampak kesehatan saja tetapi juga dampak ekonomi. Dampak penderita *stunting* untuk kesehatan yaitu gagal tumbuh yang terdiri dari anak mengalami berat lahir yang rendah, kecil, pendek dan kurus. Anak mengalami hambatan perkembangan kognitif dan motorik. Kemudian anak penderita *stunting* ketika dewasa akan mengalami gangguan metabolik sehingga berpotensi atau beresiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, penyakit paru-paru, gagal ginjal bahkan beresiko mengalami kematian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting* pada anak yaitu status gizi, tinggi badan ibu, riwayat konsumsi Fe, riwayat penyakit penyerta kehamilan, pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan Instan, ekonomi keluarga (Yuwanti, F.M Mulyaningrum, M.M Susanti, 2021). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab anak mengalami *stunting* sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu ketika sedang hamil. Semakin baik asupan gizi yang diterima ibu hamil, maka kemungkinan bayi atau anak-anak

terkena *stunting* lebih rendah dan sebaliknya, apabila asupan gizi Ketika ibu sedang hamil buruk, maka kemungkinan bayi atau anak-anak terkena *stunting* juga semakin meningkat. Faktor eksternal juga menjadi penyebab akan terjadinya *stunting* yaitu kondisi ekonomi. Oleh karena itu, banyak ditemukan program pemerintah untuk mencegah dan menangani *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat akan gizi yang baik serta pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga guna mencegah terjadinya *stunting*. Semakin baik ekonomi keluarga berbanding lurus dengan rendahnya angka *stunting*.

Pencegahan *stunting* melalui upaya pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo amatlah penting karena upaya pencegahan *stunting* dengan pemberdayaan masyarakat akan menciptakan keberlanjutan dalam mencegah *stunting*. Pemberdayaan masyarakat atau komunitas menurut Y. Pratiwi (2023) merupakan suatu upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi, sumber daya manusia, kesehatan dengan menggunakan strategi dan model tertentu. Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Subianto (2019) adalah pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna.

Pemberdayaan masyarakat memiliki beragam metode. Salah satu metodenya adalah metode pelatihan. Menurut E. Yulianti (2015) pelatihan merupakan proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan baik melalui serangkaian prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Kementerian Desa (2017), anak-anak di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak maksimal dikarenakan sebesar 8,9 juta anak Indonesia atau 1 diantara 3 anak Indonesia menderita *stunting*. Sedangkan angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah juga tergolong tinggi meskipun setiap tahun mengalami penurunan prosentase jumlah penderita *stunting*. Angka kasus *stunting* di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020 sebesar 7,33%, pada tahun 2021 menurun

menjadi sebesar 7,11% (Pemprov. Jateng, 2022), dan pada tahun 2023 menurun menjadi 7,05% (W.I. Ibad, 2024).

Salah satu pemerintah daerah yang berkonsentrasi menurunkan dan bahkan menghilangkan angka *stunting* adalah Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Bukti keseriusan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam menurunkan dan mencegah *stunting* di Kabupaten Sukoharjo adalah adanya Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Sukoharjo. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melaksanakan 8 aksi konvergensi pencegahan *stunting* yang meliputi:

- [1] Analisis situasi program penurunan *stunting*
- [2] Penyusunan rencana kegiatan
- [3] Rembuk *Stunting*
- [4] Penyusunan Peraturan Desa
- [5] Pembinaan Kader Pembangunan Manusia
- [6] Sistem manajemen data *stunting*
- [7] Pengukuran dan publikasi *stunting*
- [8] Review kinerja tahunan

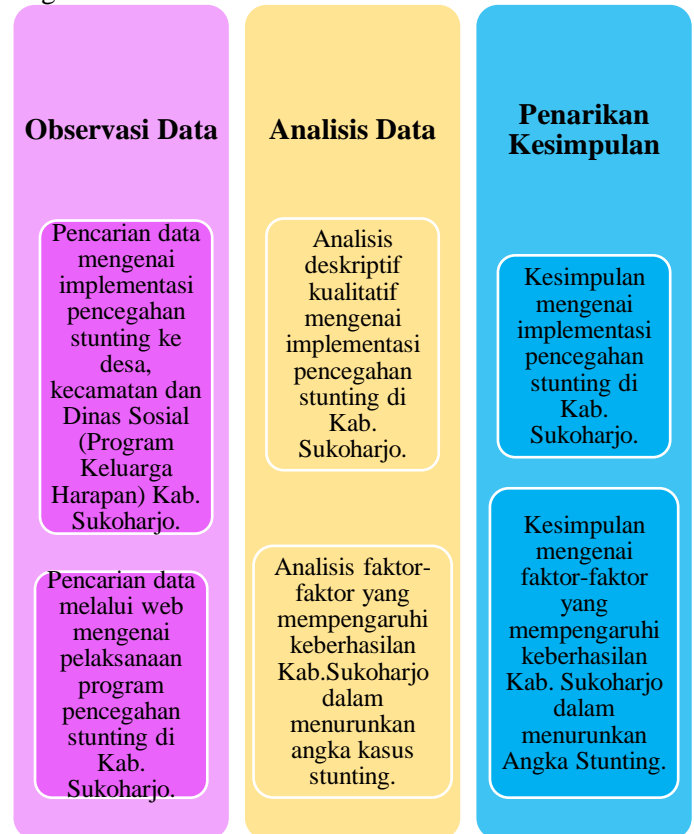
Dari beberapa latar belakang masalah yaitu masih tingginya prosentase penderita *stunting* di Indonesia secara umum dan masih tingginya angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo secara khusus tetapi Kabupaten Sukoharjo telah berhasil menurunkan angka *stunting* setiap tahunnya, serta keseriusan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui aksi konvergensi program pencegahan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo maka urgensi penelitian mengenai implementasi aksi konvergensi program pencegahan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu tujuan pertama dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi pencegahan *stunting* oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui upaya pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan dan kesadaran akan kesehatan bagi masyarakat melalui *capacity building*. Tujuan kedua dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam menurunkan angka *stunting*.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observatoris yaitu penelitian ini memerlukan peninjauan ke lapangan (desa/kecamatan/kelompok-kelompok desa) untuk mengetahui implementasi upaya pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan dan kesadaran akan kesehatan bagi masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat (*capacity building*) di Kabupaten Sukoharjo.

Data yang diperlukan tentunya merupakan data primer yang merujuk pada data dari hasil peninjauan di lapangan secara langsung mengenai implementasi atau penerapan pengembangan kewirausahaan dan *capacity building* di Kabupaten Sukoharjo serta data sekunder yang berasal dari berita-berita dari internet mengenai implementasi pencegahan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo. Sampel

kasus yang dipilih melalui metode purposive sampling yaitu kasus adalah kecamatan atau desa atau kelompok masyarakat di Kabupaten Sukoharjo yang mengimplementasikan program atau aksi konvergensi pencegahan *stunting* dalam lingkup pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan dan peningkatan wawasan masyarakat melalui peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang telah dilaksanakan pada periode tahun 2020 hingga tahun 2023. Proses dan metode penelitian yang dilakukan dapat digambarkan pada diagram Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 : Proses dan Metode Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angka kasus *stunting* di Kabupaten Sukoharjo terus ditekan atau menurun dan upaya pencegahan *stunting* dilakukan mulai dari level bawah yaitu keluarga, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), desa, kecamatan sampai level kabupaten. Pentingnya pencegahan *stunting* dari level bawah sampai level tertinggi di kabupaten, berdampak pada keseriusan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam merumuskan strategi program pencegahan dan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo.

Strategi penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo melalui pemberdayaan masyarakat pengembangan sektor kewirausahaan dengan inovasi pembudidayaan tanaman *Algae Spirullina* dan peningkatan *capacity building* masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat. Strategi-strategi tersebut sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Subianto (2019) dimana pemberdayaan masyarakat terdiri

dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna.

Upaya pencegahan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo diawali dengan program *Rembug Stunting*. *Rembug Stunting* adalah melakukan kegiatan berdiskusi atau bermusyawarah tentang kondisi perkembangan kasus *stunting* dan bentuk penanganannya di Kabupaten Sukoharjo. Pada kegiatan *Rembug Stunting* ini dilakukan penandatanganan bersama antara Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), camat dan pihak terkait lainnya (Puskesmas, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Sukoharjo untuk menurunkan dan mencegah kasus *stunting* di wilayah Kabupaten Sukoharjo. *Rembug Stunting* dimulai dari tingkat desa (Gambar 2), kecamatan (Gambar 3) hingga kabupaten (Gambar 4).



Gambar 2: *Rembug Stunting Desa Jagan, Sukoharjo*
Sumber: BKKBN, 2023

Kegiatan *Rembug Stunting* memiliki tujuan untuk menurunkan dan mencegah angka resiko *stunting* pada sasaran yang beresiko/berpotensi/rentan menderita *stunting* atau seseorang yang pada masa mendatang akan melahirkan bayi. Sasaran resiko *stunting* yang mengikuti kegiatan *stunting* tersebut adalah remaja putri, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan anak bawah dua tahun (baduta) dan anak bawah lima tahun (balita).



Gambar 3: *Rembug Stunting Kec. Nguter*
Sumber: Pemerintah Kecamatan Nguter, 2022



Gambar 4: *Rembug Stunting Kabupaten Sukoharjo*
Sumber: Pemprov. Jateng, 2021

A. Pencegahan *Stunting* melalui Pengembangan Kewirausahaan

Program pencegahan *stunting* melalui pengembangan kewirausahaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pembudidayaan tanaman *Algae Spirullina* air tawar di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Tanaman *Algae Spirullina* merupakan inovasi untuk menjawab permasalahan Kesehatan (khususnya *stunting*) dan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo. Tanaman *Algae Spirullina* dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sebagai solusi ekonomi untuk meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat Kecamatan Tawang Sari dan sebagai solusi kesehatan untuk mencegah *stunting* karena Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melihat potensi lahan dan sumber daya air yang dimiliki oleh Kecamatan Tawang Sari serta inovasi baru tanaman *Algae Spirullina* yang dapat dijadikan sebagai suplemen baik untuk baduta, balita, anak-anak, orang dewasa dan orang lanjut usia.

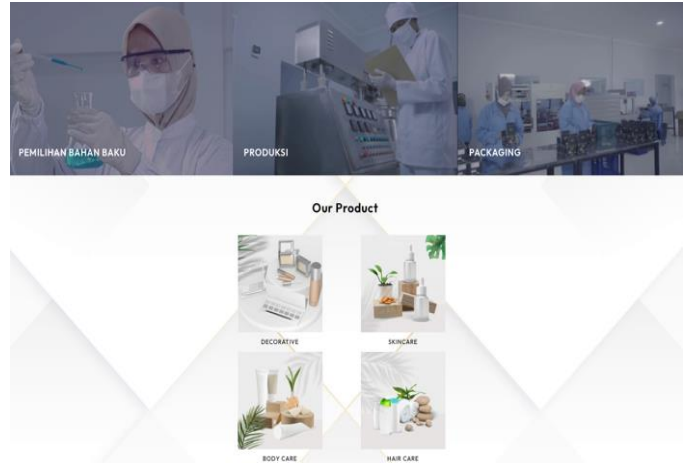
Terdapat beberapa industri pembudidayaan dan pengolahan *Algae Spirullina* di Kecamatan Tawang Sari. Industri pembudidayaan dan pengolahan *Algae Spirullina* di Tawang Sari yaitu PT. Neoalga Indonesia Makmur tepatnya berada di Desa Kateguhan. Kemudian di Desa Pundungrejo terdapat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pembudidayaan *Algae Spirullina* dengan 6 kolam pembudidayaan di lahan 6.000m² yang bekerjasama dengan PT. Algaepark Indonesia dan PT. Dua Naga. Lalu terdapat industri pengolahan tanaman *Algae Spirullina* yang bernama PT. Botryo Herba Bioteknologi yang berada di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari. Berikut contoh gambaran industri pembudidayaan dan pengolahan tanaman *Algae Spirullina* air tawar di Kecamatan Tawang Sari. Berikut salah satu contoh industri budidaya penanaman *Algae Spirullina* di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo (Gambar 5) dan

industry pengolahan tanaman *Algae Spirulina* (Gambar 6).



Gambar 5: Industri Budidaya Algae Spirulina di Kec. Tawang Sari, Sukoharjo
 Sumber: M.N Putri, K.H Ashshidiqy, 2023

untuk penderita *stunting*. Berikut contoh produk dari pengolahan tanaman *Algae Spirulina* (Gambar 7).



Gambar 7 : Aneka Produk PT. Botryo Herba Bioteknologi
 Sumber: <https://botryokosmetik.id>, 2024

BOTRYO HERBA BIOTEKNOLOGI

Botryo Herba Bioteknologi merupakan perusahaan jasa maklon skincare terbaik dan profesional berstandar nasional.

Sarana yang sudah bersertifikasi dari Badan POM dan setiap proses produksi yang dihasilkan melewati pengawasan mutu yang ketat oleh personal yang kompeten. Cara buat skincare sendiri secara profesional, tingkatan kepercayaan pelanggan menggunakan brand milik Anda.

Mengutamakan ekstrak terbaik dari alam yang sudah teruji, menjadi rahasia kami menciptakan produk dengan hasil terbaik.

Dengan berbagai keunggulan ini, kami dapat mewujudkan impian Anda menjadi kenyataan sebagai *entrepreneur* dengan menyediakan produk kecantikan dan *personal care* dengan kualitas premium. Upgrade cara bisnis skincare sendiri, Anda tinggal duduk manis terima produk jadi.

[Read More](#)



Telah memenuhi Sistem Jaminan Halal dari Kemenag



Telah memiliki Nomor Ijin Edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia



SPA CPKB Gal. A, telah memenuhi persyaratan SPA CPKB Gal. A

[Konsultasi Sekarang](#)

Gambar 6 : Website Industri Pengolahan Algae Spirulina PT. Botryo Herba Bioteknologi
 Sumber: <https://botryokosmetik.id>, 2024

Alasan pemilihan pembudidayaan dan pengolahan tanaman *Algae Spirulina* sebagai salah satu solusi untuk pencegahan *stunting* adalah dikarenakan tanaman *Algae Spirulina* memiliki kandungan nutrisi yang baik dan menjadi suplemen bagi perkembangan pertumbuhan dan perkembangan anak baduta. Konsumsi *Algae Spirulina* baik untuk mengatasi *stunting* karena *Algae Spirulina* mengandung mineral alami dan multivitamin yang baik

Suplemen Alga *Spirulina* terbukti efektif mengatasi persoalan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo. Pemanfaatan *Algae Spirulina* sebagai *superfood* dalam strategi percepatan penanganan kasus *stunting* di Kabupaten Sukoharjo tahun 2023 terbukti berhasil. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya program pemberian suplemen *Algae Spirulina* dari hasil budidaya dan pengolahan di Kecamatan Tawang Sari yang diberikan kepada penderita *stunting* di Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Sukoharjo karena sebelum tahun 2023, angka kasus *stunting* di Desa Mranggen, Polokarto cukup tinggi di antara desa lain di Kabupaten Sukoharjo. Menurut Kepala Puskesmas Polokarto, angka kasus *stunting* di Desa Mranggen sempat menduduki peringkat pertama tertinggi di Kecamatan Polokarto (E. Puryono, 2023).

Angka *stunting* di Desa Mranggen pada Februari 2023 sebanyak 97 anak. Setelah Pemerintah Kabupaten Sukoharjo menetapkan Desa Mranggen sebagai *pilot project* pemberian produk *Algae Spirulina* untuk menurunkan angka kasus *stunting* di Desa Mranggen, maka hasilnya angka kasus *stunting* di Desa Mranggen telah menurun dan tersisa 33 anak penderita *stunting*.

Kemiskinan penurunan angka *stunting* di Kecamatan Polokarto sesuai data dari Camat Polokarto (I. Kawul, Radar Solo, 2023) yaitu semula angka kasus *stunting* di Kecamatan Polokarto sebesar 11,25% di awal tahun 2023. Lalu pada Mei 2023 turun menjadi sebesar 7,7%. Kemudian pada Juni 2023 turun menjadi 7,5%. Oleh karena itu, peran pemberian suplemen dari hasil olahan tanaman *Algae Spirulina* sangat efektif untuk membantu

menurunkan angka kasus *stunting* di Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 8: Penanganan *Stunting* oleh Kodim Sukoharjo Bersama PT. Dua Naga
Sumber: A. Nindya, 2023

Dengan adanya kegiatan Demplot *Stunting* bekerjasama dengan PT. Dua Naga (Gambar 8) di Kecamatan Polokarto, melalui kegiatan yang intensif di lapangan oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Polokarto, Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Polokarto dan Bidan Desa Polokarto, dimana setiap 2 minggu sekali diadakan penimbangan berat badan dan tinggi badan hasilnya dapat memberikan perubahan yang sangat baik. Dukungan program penanganan *stunting* yang dilakukan Kodim 0726/Sukoharjo bersama PT. Dua Naga penghasil vitamin neoalgae, di desa Mranggen Polokarto Sukoharjo, berhasil menekan angka *stunting* hingga 50 persen (A. Nindya, 2023).

B. Pencegahan *Stunting* melalui *Capacity Building*

Pencegahan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo yaitu dengan meningkatkan kapasitas (*capacity building*). UNDP (United Nations Development Program) dan CIDA (Canadian International Development Agency) dalam Milen mendefinisikan peningkatan kapasitas sebagai dua hal. Hal pertama proses dimana individu atau suatu kelompok, organisasi, dan masyarakat tertentu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja dalam pelaksanaan tugas fungsi dan pokok untuk memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan. Hal yang kedua, peningkatan kapasitas adalah memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dan memperhatikan keberlanjutan. Sama halnya dengan dengan teori tersebut, M.S. Grindle (1997) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas adalah pengembangan kapasitas sebagai kemampuan untuk melakukan tugas yang tepat secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Sukoharjo tidak hanya dilakukan oleh satu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah/instansi), tetapi lebih dari satu SKPD atau dapat dikatakan lintas SKPD atau lintas instansi. SKPD. Kabupaten Sukoharjo yang memiliki program pencegahan

stunting yaitu Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Dinas Pangan dan instansi lainnya. Banyaknya SKPD di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki program dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus *stunting* juga berkontribusi memberikan mewujudkan keberhasilan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo. SKPD dan pemerintah baik di level desa, kecamatan dan kabupaten memberikan bantuan baik bantuan langsung berupa pemberian bantuan pangan (Gambar 9) dan bantuan pelatihan (melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan kapasitas).



Gambar 9: Bantuan Pangan Pemerintah Kecamatan Polokarto
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Salah satu program Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam upaya pencegahan *stunting* adalah program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DAHSAT). Program DAHSAT ini sudah ada di seluruh kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Program DAHSAT Kabupaten Sukoharjo adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan sebagai upaya pemenuhan gizi dan nutrisi yang cukup dan seimbang bagi keluarga rentan *stunting* yang memiliki calon pengantin (remaja putri), ibu hamil, ibu menyusui dan baduta/balita terutama dari keluarga kurang mampu. Program DAHSAT memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memberi edukasi perbaikan gizi, nutrisi, dan konsumsi pangan bagi remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui, baduta, dan balita.

Kegiatan DAHSAT di Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto yang dilaksanakan tahun 2023 yaitu pelatihan langsung dalam memasak dan menyajikan olahan menu-menu makanan bergizi, bernutrisi, dan seimbang yang mudah dibuat, murah, dan berbahan lokal atau memanfaatkan sayur mayur, buah, palawija dari desa Wonorejo. Berikut kegiatan program DAHSAT yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo untuk

warga Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto (Gambar 10).



Gambar 10: Program DAHSAT
Sumber: Pemkab. Sukoharjo, 2023

Upaya pencegahan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo berikutnya adalah peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan FGD (*Focus Group Discussion*) pada kelompok desa oleh Tim Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan FGD ini dilakukan di Desa Dalangan, Kecamatan Tawang Sari dengan sasaran peserta yaitu ibu-ibu kelompok desa (Gambar 11). Kegiatan *capacity building* melalui FGD di Desa Dalangan ini dihadiri oleh 20 peserta yang diadakan pada bulan November 2023.



Gambar 11 : Peserta FGD Pencegahan Stunting pada Kelompok Desa Dalangan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 12: Pemberian Wawasan akan Pentingnya Makanan Bergizi oleh Pendamping PKH Tawang Sari
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Kegiatan peningkatan kapasitas melalui FGD kelompok Desa Dalangan berhasil dilakukan. Fasilitator kegiatan ini adalah tim Pendamping Program Keluarga Harapan

(PKH) Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo di bawah SKPD Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan FGD aktif dilakukan oleh peserta dengan aktif berdiskusi dan melakukan tanya jawab seputar kesehatan, kerawanan *stunting* dan bahan makanan yang bergizi (Gambar 12 dan Gambar 13).



Gambar 13: Diskusi pada FGD Capacity Building
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *stunting* dilakukan mulai dari level bawah yaitu keluarga, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), kelompok wanita, desa, kecamatan dan sampai level kabupaten. Implementasi pencegahan *stunting* dengan upaya pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan berupa pengembangan budidaya baik penanaman dan pengolahan tanaman *Algae Spirullina* di Kecamatan Tawang Sari yang dapat menaikkan ekonomi masyarakat dan juga *Algae Spirullina* memberi manfaat sebagai penambah suplemen untuk menaikkan nutrisi dan gizi bayi bawah dua tahun dan bayi bawah lima tahun. Implementasi pencegahan *stunting* dengan upaya peningkatan wawasan dan kesadaran masyarakat melalui program peningkatan kapasitas masyarakat (*capacity building*) dengan metode *focus group discussion* di beberapa kelompok masyarakat di level desa, kecamatan, hingga kabupaten.

Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo adalah pemberian suplemen *Algae Spirullina* kepada bayi bawah dua tahun di Desa Mranggen dimana Desa Mranggen menjadi *pilot project* pemberian suplemen *Algae Spirullina* karena Desa Mranggen merupakan desa yang memiliki angka kasus *stunting* tertinggi di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2022. Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo adalah masyarakat semakin melek terhadap pentingnya pencegahan *stunting* karena adanya kegiatan *Rembug Stunting*, program *Dapur Sehat Atasi Stunting* (DAHSAT) dan FGD. Faktor ketiga yang mempengaruhi keberhasilan penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo adalah industri *Algae Spirullina* turut menaikkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tawang Sari. Faktor keempat adalah, kolaborasi lintas instansi pemerintahan di Kabupaten Sukoharjo sebagai

wujud keseriusan penanganan dan pencegahan *stunting* di Kabupaten Sukoharjo.

REFERENSI

- [1] A. Milen, "Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas," Yogyakarta, Pondok Pustaka Jogja, 2004.
- [2] A. Nindya, "Demplot Stunting Berhasil Tekan 50%, Danpusterad Kunjungi Desa Mranggen Polokarto," Jawa Tengah, Kantor Berita RMOL Jateng, 2023. <https://www.rmoljawatengah.id/demplot-stunting-berhasil-tekan-50-persen-danpusterad-kunjungi-desa-mranggen-polokarto>
- [3] BKKBN, "Rembug Stunting Desa Jagan Kecamatan Bendosari Sukoharjo," Jakarta, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12751/intervensi/608656/rembug-stunting-desa-jagan-kecamatan-bendosari-sukoharjo>
- [4] E. P. Sandjojo, "Ganjar Berikan Apresiasi Atas Penanganan Stunting di Desa Mranggen Polokarto," Jawa Tengah, RRI, 2023. <https://www.rri.co.id/jawa-tengah/daerah/283847/ganjar-berikan-apresiasi-atas-penanganan-stunting-di-desa-mranggen-polokarto>
- [5] E. Puryono, "Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting," Jakarta, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi, 2017.
- [6] E. Yulianti, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Farma Hotel di Tanggarong Kutai Kartanegara," Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 3 hlm. 900-910, 2015.
- [7] M.S. Grindle, "Getting Good Government: Capacity Building in The Public Sector of Developing Countries," Boston MA, Harvard Institute for International Development, 1997.
- [8] I. Kawul, "Stunting di Polokarto Turun Ganjar beri Apresiasi," Surakarta, Radarsolo Jawa Pos, 2023. <https://radarsolo.jawapos.com/sukoharjo/841767377/stunting-di-polokarto-turun-ganjar-beri-apresiasi>
- [9] Kemenkes, "Mengenal Apa itu Stunting," 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- [10] Kementerian Desa, "Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting," Jakarta, Kementerian Desa, 2017.
- [11] M.N Putri, K.H Ashshidiqy, "Sukoharjo Siapkan Kolam Budi Daya Alga untuk Kejar Target Bebas Stunting," Solo, Solopos, 2023. <https://soloraya.solopos.com/kodim-sukoharjo-siapkan-kolam-budi-daya-alga-untuk-kejar-target-bebas-stunting-1614244>
- [12] Pemerintah Kecamatan Nguter, "Rembug Stunting Kecamatan Nguter," Sukoharjo, 2022. <https://nguter.sukoharjokab.go.id/berita/rembug-stunting-kecamatan-nguter>
- [13] Pemkab. Sukoharjo, "Upaya Pencegahan Stunting Bupati Berikan Makanan Tambahan Kepada Keluarga Beresiko," portal Sukoharjo, 2023. <https://portal.sukoharjokab.go.id/2023/01/23/upaya-pencegahan-stunting-bupati-berikan-makanan-tambahan-kepada-keluarga-beresiko/>
- [14] Pemkab. Sukoharjo, "Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pencegahan Stunting di Kabupaten Sukoharjo," Sukoharjo, 2020.
- [15] Pemprov. Jateng, "Serius Tekan Stunting, Pemkab Sukoharjo dan Stakeholder Tandatangani Komitmen," Jawa Tengah, 2022. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/serius-tekan-stunting-pemkab-sukoharjo-dan-stakeholder-tandatangani-komitmen/>
- [16] Pemprov. Jateng, "Sukoharjo Alokasikan Anggaran Khusus Tangani Stunting," Jawa Tengah, 2021. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/sukoharjo-alokasikan-anggaran-khusus-tangani-stunting/>
- [17] Pemprov. Jateng, "Percepat Penurunan Stunting Ganjar Dorong Penanganan Dilakukan Bersama-Sama," Jawa Tengah, 2023. <https://jatengprov.go.id/publik/percepat-penurunan-stunting-ganjar-dorong-penanganan-dilakukan-bersama-sama/>
- [18] PT. Botryo Herba Bioteknologi, 2024. <https://botryokosmetik.id>, 2024
- [19] T. Mardikanto, P. Subianto, "Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik," Bandung, Penerbit Alfabeta, 2019.
- [20] W. I. Ibadi, "Angka Stunting 7,05 Persen Pemkab Sukoharjo Tingkatkan Gizi Anak," Klaten, KRJogja, 2024. <https://www.krjogja.com/klaten/1244042887/angka-stunting-705-persen-pemkab-sukoharjo-tingkatkan-gizi-anak>
- [21] WHO (World Health Organization), "Stunting in a Nutshell," 2015. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- [22] Y. Pratiwi, "Pemetaan Strategi, Model, dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemas, Kabupaten Sukoharjo dengan Pendekatan Multisektoral," Prosiding Semnas PPM UII 2023, hlm. 465-478, 2023.
- [23] Yuwanti, F.M Mulyaningrum, M.M Susanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan," Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, vol. 10, hlm.74-84, 2021.